

MAMPU MENENTUKAN TEKNIK PENILAIAN

Eva Septina Purba

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Pendidikan Agama Kristen

evaseptinapurba@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Pendidikan Agama Kristen

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Teknik Penilaian adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja, kemajuan, atau karakteristik tertentu dalam suatu konteks. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian tertulis, proyek praktik, atau observasi. Teknik penilaian yang efektif harus mempertimbangkan tujuan penilaian yang tepat dapat mempengaruhi hasil yang akurat dan memberikan gambaran komprehensif tentang prestasi atau kemampuan seseorang dalam suatu domain tertentu. Dengan memahami konteks dan karakteristik peserta, teknik penilaian dapat dirancang untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kinerja. Abstrak memiliki peran penting dalam menentukan teknik penilaian, memperlihatkan ringkasan singkat dari karya dan metodologi yang digunakan, Teknik penilaian dapat mencakup aspek kualitas penelitian, kejelasan tujuan, metodologi yang digunakan, serta kontribusi terhadap pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

Kata kunci : Teknik Penilaian, Metode Penilaian, karakteristik, Tujuan Penilaian

Abstract

Assessment techniques are methods or approaches used to assess performance, progress, or certain characteristics in a context. Assessment can be done through various means, such as written exams, practical projects, or observations. Effective assessment techniques must consider appropriate assessment objectives that can influence accurate results and provide a comprehensive picture of a person's achievements or abilities in a particular domain. By understanding the context and characteristics of participants, assessment techniques can be designed to support development and performance improvement. Abstracts have an important role in determining assessment techniques, a brief summary of the work and methodology used. Assessment techniques can include aspects of research quality, clarity of objectives, methodology used, as well as contributions to knowledge in the field concerned.

Keywords: Assessment Techniques, Assessment Methods, Characteristics, Assessment Objectives

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, kemampuan untuk menentukan teknik penilaian adalah landasan penting bagi proses evaluasi pembelajaran. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memerlukan kesadaran terhadap variasi metode penilaian yang relevan. Memilih metode penilaian yang tepat merupakan suatu keahlian yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Pendahuluan yang komprehensif terhadap teknik penilaian yang efektif bukan hanya mendukung pengukuran pencapaian siswa, tetapi juga berperan dalam mengarahkan perbaikan pembelajaran secara keseluruhan.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan tahapan akhir yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Sebelum melakukan penilaian, dua tahapan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru adalah menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran (Kamilati, 2018). Ketiga tahapan pembelajaran tersebut merupakan bagian yang saling mengait dan menentukan. Artinya, penilaian yang baik apa bila kemampuan yang diukur sesuai dengan yang dipelajari oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Pelaksanaan penilaian harus berdasar pada kurikulum yang berlaku. Berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian yang dimaksud merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Dipaparkan pula oleh (Umi Salamah, 2018) bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester,

ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum 2013, dalam pelaksanaan penilaian secara eksplisit menuntut para guru di sekolah melakukan penilaian secara komprehensif untuk mengukur kemampuan peserta didik di tigarajah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang yang hendak diukur. Dalam perkembangan kebijakan tersebut, kurikulum 2013 mengalami pembaharuan khususnya terkait teknis baru dalam kurikulum nasional, yaitu melalui Permendikbud no 53 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kebijakan baru tersebut menetapkan bahwa penilaian hasil Belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Berikut ini dipaparkan Berikut ini dipaparkan ketentuan yang harus dilakukan oleh pendidik dalam penilaian hasil belajar peserta didik, antara lain: a) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; b) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar; c) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; d) hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi; e) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; f) penilaian keterampilan dilakukan penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; g) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi; dan h) peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remidi. Berdasar

pada tuntutan guru sebagai pelaku kurikulum di sekolah seperti terurai di atas, dalam melaksanakan tugas penilaian, guru harus mampu melakukan penilaian secara otentik. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Umi Salamah, 2018).

Sementara itu, pandangan lain menjelaskan bahwa suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan itulah yang disebut dengan Authentic Assessment. Dengan pernyataan lain, authentic Assessment. Dengan pernyataan lain, authentic assessment merupakan suatu kegiatan memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata (Nisrokha, 2018). Proses penilaian yang dilakukan secara baik dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran dan dapat menjadi rujukan dalam penentuan kebijakan selanjutnya. Ketepatan pemilihan metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan. Sebaliknya kesalahan dalam memilih dan menerapkan metode penilaian juga berimbas pada informasi yang tidak valid mengenai hasil belajar dan pendidikan (Setiadi, 2016). Pandangan ini diperkuat oleh pendapat yang diungkapkan oleh Mujimin dan Bambang Indiatmoko (2016) bahwa dalam suatu penilaian, ketepatan penentuan alat penilaian merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan. Dengan alat penilaian yang baik dan tepat akan dapat memberi gambaran yang jelas terhadap proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai kemampuan menentukan teknik penilaian, penelitian dapat menggunakan metode penelitian kombinitif, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam melalui wawancara atau observasi, sementara juga mengumpulkan data kuantitatif untuk memberikan dukungan empiris.

Langkah-langkah penelitian mungkin mencakup analisis literature untuk memahami pendekatan penilaian yang telah ada, pengembangan instrument penelitian, dan implementasi teknik penilaian yang digunakan.

Metode penelitian yang komprehensif dan terencana dengan baik dapat membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan teknik penilaian, serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa teknik penilaian melibatkan tes tertulis proyek, presentasi, atau observasi. Penting untuk memilih teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.

Teknik Penilaian adalah menguatkan ruang peluang bagus untuk peserta didik agar menandakan sesuatu yang dimengerti dan dapat dilakukannya, hasil belajar peserta didik yang terpenting tidak mengutamakan hasil belajar gabungan, namun hasil belajar dari kompetensi yang dikuasai terlebih dahulu, penghimpunan bukti dikerjakan lewat beragam system, peserta didik tidak hanya dimahirkan mencari sanggahan yang seharusnya, namun lebih diusahakan merespon dan menyelesaikan permasalahan, peserta didik dikasih peluang membenahi hasil belajarnya, penilaian tidak hanya sekedar diadakan sesudah pembelajaran (PBM) namun juga diadakan diwaktu PBM terjadi (penilaian proses).

Teknik Penilaian merujuk cukup bagian yang ditafsirkan, yaitu menguji bagian psikologi, emosi, dan keahlian penggerak siswa. Maksudnya kepentingan itu. Jadi teknik penilaian bisa terwujud uji coba perilaku/muncul aktivitas, dan pemantauan berkenaan sikap, kemahiran, dan uji coba wawasan.

A. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014: 8), penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yaitu standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup tujuan, manfaat, prinsip,

mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan daripada penilaian bagi pembelajaran adalah memberikan umpan balik kepada guru maupun siswa terkait kemajuan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis Penilaian

Jenis penilaian menurut Nana Sudjana (2006: 5) terdapat beberapa macam jenis penilaian antara lain: (1) penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri; (2) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program yaitu ulangan akhir semester dan ulangan tengah semester (3) penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya (4) penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misal ujian saringan masuk lembaga pendidikan tertentu (5) penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan individu untuk penempatan dalam program tertentu

3. Tujuan dan Fungsi penilaian kelas

Penilaian kelas pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pendidik yang terkait dengan pengembalian keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Secara terperinci menurut Uno & Koni (2012: 4) penilaian kelas memiliki tujuan sebagai berikut; (1) pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran atau setelahnya; (2) pendidik dapat langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik; (3) pendidik dapat terus melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dialami peserta didik; (4) hasil pantauan kemajuan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan terus menerus tersebut juga akan dapat dipakai sebagai umpan balik untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber kebutuhan siswa; (5) hasil

penilaian dapat memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan. Menurut Uno & Koni (2012: 6) penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut; (1) tujuan pembelajaran adalah pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar; (2) sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan pribadi maupun penjurusan; (3) menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik apakah siswa memerlukan program remedial atau pengayaan; (4) menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang berlangsung. Menggambarkan kemajuan perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik.

B. Teknik Penilaian Pembelajaran

Teknik penilaian merupakan cara atau model yang digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari siswa yang dilakukan oleh pendidik. Cara penilaian tersebut dikelompokkan kedalam dua jenis yang terdiri atas teknik tes dan teknik non-tes. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik tes

Wayan Nurkencana dalam Ismet & haryanto (2016: 21) tes merupakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang ditetapkan. Jika dilihat dari jenisnya, tes dibagi menjadi jenis yaitu uraian (essay) dan tes objektif. Berikut penjelasannya.

a. Tes Uraian (essay)

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan dan bentuk yang lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Sudjana,2006: 35). Menurut Nana

Sudjana bentuk tes uraian dibedakan menjadi tiga yaitu, uraian bebas (free essay), uraian terbatas dan uraian terstruktur (2006: 37). Pada saat menyusun soal bentuk uraian perlu diperhatikan beberapa hal-hal berikut, (1) segi isi yang akan diukur; (2) segi bahasa; (3) segi teknis penyajian soal; (4) segi jawaban (Sudjana, 2006: 39-40).

b. Tes Objektif

Tes Objektif merupakan tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Sudaryono, 2012: 103). Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda (Sudjana, 2006: 44)

2. Teknik Penilaian Non-tes

a. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu (Suwandi, 2010: 72). Penilaian unjuk kerja ini biasanya digunakan ketika siswa diminta oleh guru untuk melakukan hal seperti mempresentasikan hasil diskusi dan aktivitas-aktivitas lain yang bisa diamati/diobservasi. Penilaian unjuk kerja memiliki beberapa alat instrumennya, suwandi (2010: 72) mengatakan beberapa alat instrumen dalam penilaian unjuk kerja yaitu (1) daftar cek, digunakan ketika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai seperti baik-tidak baik, ya-tidak (2) skala penilaian (Rating Scale) digunakan ketika penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena nilai secara continue dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua, contohnya berupa sangat kompeten-kompeten-agak kompeten- tidak kompeten.

b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek (Muslich, 2008: 125). Selanjutnya muslich juga menyebutkan penilaian sikap dapat dilakukan dengan 3 cara diantaranya observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu (Suwandi, 2010: 86). Penilaian proyek ini dapat digunakan ketika guru ingin mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

d. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk (Suwandi, 2010: 90). Penilaian ini sangat cocok apabila dalam suatu indicator pembelajaran siswa dituntut mampu membuat suatu produk baik itu karya ilmiah maupun produk-produk teknologi dan seni. Penerapan penilaian produk dalam mata pelajaran tidak harus berupa benda utuh seperti lukisan, patung atau sebagainya. Penilaian produk bisa berupa makalah, paper atau karya tulis. Dalam pembelajaran sejarah seringkali guru meminta hasil karya produk berupa makalah, atau karya tulis ilmiah bahkan biasanya miniatur suatu bangunan bersejarah.

e. Penilaian Portofolio

Penilai portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa (Muslich, 2008: 118). Penilaian dengan teknik portofolio ini memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dari guru. Penilaian ini dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan perkembangan hasil karya siswa.

f. Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu (Suwandi, 2010: 114). Hal ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru dapat membandingkan pandangan siswa dengan guru tentang penilaian dirinya apakah ada kemiripan atau tidak.

g. Pemberian Tugas

Menurut Sudaryono (2012: 94) metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dengan adanya pemberian tugas dapat melihat bagaimana peserta didik mempertanggungjawabkan kepada guru. Dalam hal ini guru harus memiliki tujuan yang jelas aspek-aspek mana yang harus di pelajari.

KESIMPULAN

Dalam menentukan teknik penilaian, pemahaman mendalam terhadap tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik sangat penting. Teknik penilaian yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan evaluasi dan karakteristik peserta didik. Penting untuk memilih metode penilaian yang relevan dengan materi pembelajaran, mempertimbangkan variasi gaya belajar, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kesimpulannya, kemampuan menentukan teknik penilaian yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas evaluasi dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

REFERENSI

- A.E. Febru. (2011). *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*,
- H. B. Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: UNS Press.
- H. B. Uno & S. Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*,
- Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Mujimin dan Bambang Indiatmoko. (2016). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*,
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209–229.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal- Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,
Umi Salamah. (2018). PENJAMINAN MUTU PENILAIAN PENDIDIKAN, EVALUASI